

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN *DIABETES MELLITUS* DI PUSKEMAS BLUTO SUMENEP

Mujib Hannan, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep,
e-mail;hannan.mujib@yahoo.com

ABSTRACT

Background: *Diabetes mellitus results from insulin malfunction. Although, amount of excess glucose was used in the organs or tissues is very low. Medication adherence in patients with Diabetes Mellitus is important in achieving treatment goals and effective in preventing some of the complications of Diabetes Mellitus, so the importance of research on the analysis of factors affecting medication adherence in patients with Diabetes Mellitus in PHC Bluto Sumenep.*

Objective: *To analyze the factors affecting medication adherence in patients with Diabetes Mellitus in PHC Bluto Sumenep.*

Methods: *The study was a analitic correlation with cross sectional approach. Data analyze by using simple logistic regression statistical test with α of 5%.*

Results: *There were between factors influence the characteristics of the disease and its treatment to medication adherence in patients with Diabetes Mellitus in PHC Bluto Sumenep, There is no effect between intra-personal factors on medication adherence in patients with Diabetes Mellitus in Sumenep Bluto health center that included age, type of sex, educational level and marital status, There is the influence of interpersonal factors on medication adherence in patients with Diabetes Mellitus in health centers and Sumenep Bluto, There is the influence of environmental factors on medication adherence in patients with Diabetes Mellitus in PHC Bluto Sumenep*

Conclusions: *Factors characteristic of the disease and its treatment and environmental factors are dominant factors affecting medication adherence in patients with diabetes mellitus in PHC Bluto Sumenep*

Keywords: *Compliance, drink medicine, Diabetes Mellitus*

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kadar glukosa darah merupakan faktor amat penting, khususnya untuk menjaga fungsi sistem saraf. Kadar gula darah bervariasi, tergantung status nutrisi. Kadar gula normal manusia, beberapa jam setelah makan sekitar 80mg/100ml darah, tetapi sesaat sehabis makan meningkat sampai 120mg/100 ml, faktor nutrisi sangat berperan penting, dimana kecukupan nutrisi sangat berpengaruh terhadap produktifitas manusia, banyak aspek yang berpengaruh terhadap status nutrisi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan (Ahani 2008).

Gangguan keseimbangan pasokan kebutuhan bahan bakar glukosa sangat mengganggu metabolisme tubuh, bila pasokan glukosa melebihi kebutuhan berdampak hiperglisemia (umum dikenal sebagai diabetes), dan sebaliknya menimbulkan hipoglisemia. Diabetes mellitus terjadi akibat malfungsi insulin. Pada kondisi ini, walau jumlah glukosa

berlebih, penggunaannya di dalam organ-organ tubuh atau jaringan sangat rendah. Artinya, penderita diabetes merasa kelaparan walau kelebihan gula darah (Nurachman, 2003).

Semua jenis diabetes mellitus memiliki gejala yang mirip dan komplikasi pada tingkat lanjut. Hiperglisemia sendiri dapat menyebabkan dehidrasi dan ketoasidosis. Komplikasi jangka lama termasuk penyakit kardiovaskular (risiko ganda), kegagalan kronis ginjal (penyebab utama dialisis), kerusakan retina yang dapat menyebabkan kebutaan, serta kerusakan saraf yang dapat menyebabkan impotensi dan gangren dengan risiko amputasi. Komplikasi yang lebih serius lebih umum bila kontrol kadar gula darah buruk. Survei yang dilakukan WHO (*World Health Organization*), Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita *Diabetes* terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat, dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk, diperkirakan pada tahun 1995 terdapat 4,5 juta pengidap *Diabetes* dan pada

tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 12,4 juta penderita.

Terapi *Diabetes Mellitus* bertujuan untuk mencegah akibat-akibat defisiensi insulin yang akan segera timbul, yang meliputi *hiperglikemia simtomatik, ketoasidosis diabetika* (KAD) dan *sindroma hyperosmolar nonketotic* (SHNK) untuk mencegah atau meminimalkan komplikasi-komplikasi penyakit yang berlangsung lama yang timbul akibat *diabetes mellitus*. Petunjuk yang menyarankan bahwa komplikasi-komplikasi kronis *Diabetes Mellitus* berasal dari kelainan-kelainan metabolik dalam pengendalian hiperglikemia untuk menurunkan terjadinya komplikasi-komplikasi *Diabetes Mellitus* (Putri, 2009).

Kepatuhan minum obat pada pasien *Diabetes Mellitus* merupakan hal penting dalam mencapai sasaran pengobatan dan efektif dalam mencegah beberapa komplikasi pada penyakit *Diabetes Mellitus*, dimana terapi pengobatan yang baik dan benar akan sangat menguntungkan bagi pasien, baik dari segi kesehatan atau kesembuhan penyakit yang diderita yaitu dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tersebut terutama bagi pasien yang harus mengkonsumsi obat dalam waktu yang lama, bahkan seumur hidupnya pada penyakit *diabetes mellitus* (Sasmito, 2007).

Penderita *Diabetes Mellitus* cenderung mengalami peningkatan, semakin tingginya usia harapan hidup menjadi penyebab meningkatnya penderita *Diabetes Mellitus*. Sebab selain faktor keturunan, pola makan dan kerusakan saluran pencernaan *Diabetes Mellitus* biasa menyerang pada usia diatas 40 tahun. Meski *Diabetes Mellitus* tidak dapat disembuhkan namun *Diabetes Mellitus* dapat dikendalikan (Zaenab, 2009).

Tingginya tuntutan masyarakat terhadap peningkatan pelayanan di bidang *Diabetes Mellitus*, telah dibentuk pusat-pusat *Diabetes* di Puskesmas dan Rumah Sakit sebagai sarana kesehatan yang langsung memberikan pelayanan *Diabetes* kepada penyandang *Diabetes Mellitus* secara paripurn, pusat *Diabetes Mellitus* di rumah sakit mengelola kasus-kasus *Diabetes Mellitus* yang disertai komplikasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan November 2012 di Puskesmas Bluto, data yang didapatkan sebagian besar penderita *Diabetes Mellitus* adalah golongan usia lanjut dan sulit untuk mematuhi kepatuhan minum obat secara rutin, dimana pemberian terapi obat *Diabetes Mellitus* di Puskesmas

Bluto Kabupaten Sumenep sesuai dengan kondisi pasien yang terjadi yaitu dengan memperhitungkan keadaan pasien *Diabetes Mellitus* diantaranya pasien *Diabetes Mellitus* pada usia 40 tahun keatas, penderita mengalami penyakit *Diabetes Mellitus* kurang dari 3 tahun, memperhitungkan berat badan pasien, hasil gula darah puasa atau kurang dari 200 mg/dl serta fungsi ginjal dan hepar masih normal, dianjurkan dengan pemberian obat antidiabetik oral pada pasien *Diabetes Mellitus* di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep adalah obat tolbutamid 0,5-2 mg, di anjurkan diminum 2 kali/hari dengan lama kerja obat 6-12 jam, dan obat Tolazamid 100-250 mg yang dianjurkan diminum 1 kali/hari dengan lama kerja obat 10-24 jam.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep kepada pasien *Diabetes Mellitus* terhadap 10 orang yang menderita *Diabetes Mellitus*, 3 orang yang menyatakan patuh dikarenakan faktor sosial ekonomi yang sangat cukup, dukungan keluarganya yang memperhatikan keadaan keluarganya yang mengalami penyakit DM, sedangkan 7 orang yang menyatakan tidak patuh minum obat yang sebabkan banyaknya kesibukan pekerjaan yang mayoritas adalah petani, kurangnya perhatiannya keluarga yang mengingatkan akan minum obat, kurang mengerti akan resep yang di berikan oleh dokter. Dari hasil wawancara di atas tingkat kepatuhan minum obat pasien *Diabetes Mellitus* di Puskesmas bluto 30% dan ketidak patuhan minum obat pasien *Diabetes Mellitus* 70%.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien *Diabetes Mellitus* di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep, dimana tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien *Diabetes Mellitus* di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan non exsperimental dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang disajikan secara analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang datang memeriksakan dirinya ke Puskesmas Bluto dan telah terdiagnosa *Diabetes Mellitus*. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita *Diabetes Mellitus* yang di Rawat jalan di Puskesmas

Bluto Kabupaten Sumenep. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan cara mengambil semua pasien penderita *Diabetes Mellitus* yang datang memeriksakan dirinya ke Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep pada tanggal 2-28 April 2013 sebanyak 31 sampel. Untuk melihat signifikan atau membuat perkiraan (prediksi) nilai suatu variabel dependent atau variabel respon melalui variabel independen (variabel prediktor) maka digunakan uji statistik *Chi Square* dan *regresi logistik*.

HASIL PENELITIAN

Faktor Intra Personal

Responden dalam penelitian ini sebanyak 31 sampel penderita *Diabetes Mellitus* Rawat jalan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapat data karakteristik responden yang merupakan bagian dari faktor intra personal dalam penelitian ini yang akan disajikan sebagai berikut;

1. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1	< 40 tahun	5	16,1%
2	> 40 tahun	26	83,9%
	Total	31	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur > 40 tahun sebanyak 26 orang (83,9%) dan sebagian kecil responden berumur < 40 tahun sebanyak 5 orang (16,1%)

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Perempuan	13	41,9%
2	Laki-laki	18	58,1%
	Total	31	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (58,1%) dan sebagian kecil dengan jenis kelami perempuan sebanyak 13 orang (41,9%)

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak Sekolah	16	51,6%
2	SD/MI	2	6,5%
3	SMP/MTs	4	12,9%
4	SMA/MA	9	29%
5	Diploma/Sarjana	0	0%
	Total	31	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 16 orang (51,6%) dan sebagian terkecil responden pada pendidikan SD/MI sebanyak 2 orang (6,5%) serta tidak ada responden dengan tingkat pendidikan pada jenjang Diploma/Sarjana.

4. Status Perkawinan Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Status Perkawinan	Jumlah	Prosentase
1	Menikah	25	80,6%
2	Belum Menikah	0	0%
3	Janda	4	12,9%
4	Duda	2	6,5%
	Total	31	100%

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar dengan status perkawinan sudah menikah sebanyak 25 orang (80,6%) dan sebagian terkecil responden dengan status perkawinan duda sebanyak 2 orang (6,5%), serta tidak ada responden yang belum menikah.

5. Lama Mengalami DM

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Lama Mengalami DM	Jumlah	Prosentase
1	1 tahun	6	19,4%
2	2 tahun	5	16,1%
3	3 tahun	13	41,9%
4	> 3 tahun	7	22,6%
	Total	31	100%

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyakit DM selama 3 tahun sebanyak 13 orang (41,9%) dan sebagian terkecil responden mengalami

penyakit DM selama 2 tahun sebanyak 5 orang (16,1%).

6. Pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	IRT	1	3,2%
2	Petani	18	58,1%
3	Wiraswasta	12	38,7%
4	PNS	0	0%
Total		31	100%

Tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 18 orang (58,1%) dan sebagian terkecil responden bekerja sebagai IRT sebanyak 1 orang (3,2%), serta tidak ada respondeng yang bekerja sebagai PNS.

7. Karakteristik dari Penyakit dan Pengobatannya

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penyakit dan Pengobatannya di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Karakteristik dari Penyakit dan Pengobatannya	Jumlah	Prosentase
1	Rendah	15	48,4%
2	Sedang	10	32,3%
3	Tinggi	6	19,4%
Total		31	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan Karakteristik Penyakit dan Pengobatannya pada kategori rendah sebanyak 15 orang (48,4%) dan sebagian terkecil responden pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (19,4%).

8. Faktor Inter Personal

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Inter Personal di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Faktor Inter Personal	Jumlah	Prosentase
1	Rendah	10	32,2%
2	Sedang	18	58,1%
3	Tinggi	3	9,7%
Total		31	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada faktor inter personal dengan kategori sedang sebanyak 18 orang (58,1%) dan sebagian terkecil responden pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (9,7%).

9. Faktor Lingkungan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Faktor Lingkungan	Jumlah	Prosentase
1	Rendah	10	32,3%
2	Sedang	15	48,4%
3	Tinggi	6	19,4%
Total		31	100%

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada lingkungan dengan kategori sedang sebanyak 15 orang (48,4%) dan sebagian terkecil responden pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (19,4%).

10. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien DM di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep April 2013

No	Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Prosentase
1	Tidak Patuh	21	67,7%
2	Patuh	10	32,3%
Total		31	100%

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kategori tidak patuh monum obat secara teratur sebanyak 21 orang (67,7%) dan sebagian kecil dengan kategori patuh sebanyak 10 orang (32,3%)

11. Analisis Bivaraiat

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengaruh Faktor Karakteristik Dari Penyakit Dan Pengobatannya Dengan Kepatuhan Minum Obat

No	Karakteristik dari Penyakit dan Pengobatannya	Tingkat Kepatuhan		Σ	%
		Tidak Patuh	Patuh		
1	Rendah	15	0	15	48,4
2	Sedang	6	4	10	32,3
3	Tinggi	0	6	6	19,4
Total		21	10	31	100

$$x^2 \text{ hitung} = 20,017^a; \text{ df} = 2; p = 0,000 (\leq 0,05)$$

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan faktor karakteristik dari penyakit dan pengobatannya pada kategori rendah terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada kategori tidak patuh sebanyak 15 orang. Sedangkan berdasarkan hasil korelasi menggunakan rumus uji *chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan (p)= 0,05, dan $N= 31$ Hasil x^2 hitung = 20,017^a dengan taraf sig 0, 000 ($\leq 0,05$), hal ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara faktor

karakteristik dari penyakit dan pengobatannya terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Sumenep.

12. Pengaruh Faktor Intra Personal Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Di Puskesmas Bluto Sumenep

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pengaruh Faktor Intrapersonal Dengan Kepatuhan Minum Obat

	Faktor Intrapersonal	Tingkat Kepatuhan		Σ	%
		Tidak Patuh	Patuh		
Umur	< 40 tahun	2	3	5	16,1
	> 40 tahun	19	7	6	83,9
	Total	21	10	31	100
x^2 hitung = 2,100^b; df = 1 ;p = 0,147 (≥ 0,05)					
JK	Perempuan	11	2	13	41,9
	Laki-laki	10	8	18	58,1
	Total	21	10	31	100
x^2 hitung = 2,917^b; df = 1 ;p = 0,088 (≥ 0,05)					
TK Pendidikan	Tidak Sekolah	13	3	16	51,6
	SD/MI	1	1	2	6,5
	SMP/MTs	3	1	4	12,9
	SMA/MA	4	5	9	29
	Diploma/Sarjana	0	0	0	0
	Total	21	10	31	100
x^2 hitung = 3,956^b; df = 3 ;p = 0,226 (≥ 0,05)					
Sts	Menikah	16	9	25	80,6
	Belum Menikah	0	0	0	0
	Janda	4	0	4	12,9
	Duda	1	1	2	6,5
Total	21	10	31	100	
x^2 hitung = 2,353^a; df = 2 ;p = 0,308 (≥ 0,05)					

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan faktor intra personal pada masing-masing faktor diantaranya umur responden sebagian besar > 40 tahun dan pada kategori tidak patuh dalam minum obat DM sebanyak 19 orang, pada faktor Jenis kelamin responden sebagian besar perempuan dan pada kategori tidak patuh dalam minum obat DM sebanyak 13 responden dan pada status perkawinan dengan kategori menikah sebagian besar pada kategori tidak patuh sebanyak 16 responden. Sedangkan berdasarkan hasil korelasi menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan (p)= 0,05, dan N= 31 Hasil pada variabel umur terhadap kepatuhan minum obat yaitu x^2 hitung = 2,100^b; df = 1 ;p = 0,147 (≥ 0,05), hasil pada variabel jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat yaitu x^2 hitung = 2,917^b; df = 1 ;p = 0,088 (≥

0,05), pada variabel tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat yaitu x^2 hitung = 3,956^a; df = 3 ;p = 0,226 (≥ 0,05) dan pada variabel status perkawinan terhadap kepatuhan minum obat yaitu x^2 hitung = 2,353^a; df = 2 ;p = 0,308 (≥ 0,05), hal ini menyatakan pada masing-masing faktor intrapersonal tidak ada pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Sumenep.

13. Pengaruh Faktor Inter Personal Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Di Puskesmas Bluto Sumenep

Tabel 4.13: Distribusi Frekuensi Pengaruh Faktor Inter Personal Dengan Kepatuhan Minum Obat

No	Faktor Inter-Personal	Tingkat Kepatuhan		Σ	%
		Tidak Patuh	Patuh		
1	Rendah	10	0	10	32,2
2	Sedang	11	7	18	58,1
3	Tinggi	0	3	3	9,7
	Total	21	10	31	100
x^2 hitung = 11,424^a; df = 2 ;p = 0,003 (≤ 0,05)					

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan faktor interpersonal pada kategori sedang terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada kategori tidak patuh sebanyak 11 orang. Sedangkan Berdasarkan hasil korelasi menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan (p)= 0,05, dan N= 31 Hasil x^2 hitung = 11,424^a dengan taraf sig 0, 003 (≤ 0,05), hal ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara faktor inter personal terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Sumenep.

14. Pengaruh Faktor Lingkungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Di Puskesmas Bluto Sumenep

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pengaruh Faktor Lingkungan Dengan Kepatuhan Minum Obat

No	Faktor Lingkungan	Tingkat Kepatuhan		Σ	%
		Tidak Patuh	Patuh		
1	Rendah	10	0	10	32,3
2	Sedang	11	4	15	48,4
3	Tinggi	0	6	6	19,4
	Total	21	10	31	100
x^2 hitung = 17,577^a; df = 2 ;p = 0,000 (≤ 0,05)					

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan faktor lingkungan pada kategori sedang terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada kategori tidak patuh sebanyak 11 orang. Sedangkan Berdasarkan hasil korelasi menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan (p)= 0,05, dan $N= 31$ Hasil χ^2 hitung = 17,577^a dengan taraf sig 0, 000 ($\leq 0,05$), hal ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Sumenep.

15. Analisis Multivariat

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Di Puskesmas Bluto Sumenep

No	Variabel	Score	df	Sig.
1	Faktor Karakteristik dari Penyakit dan pengobatannya	19,72 8	1	0,000
2	Faktor Intra Personal	2,100	1	0,147
a	Umur			
b	Jenis Kelamin	2,917	1	0,088
c	Tingkat Pendidikan	3,069	1	0,080
d	Status Perkawinan	0,380	1	0,538
3	Faktor Inter personal	11,07 9	1	0,001
4	Faktor Lingkungan	15,70 8	1	0,000

Tabel 4.15 diketahui bahwa tidak semua variabel bebas yang dianalisis menunjukkan mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Di Puskesmas Bluto Sumenep dengan menggunakan, yang ditunjukkan dengan signifikansi (p). Variabel bebas yang mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus* adalah variabel karakteristik dari penyakit dan pengobatannya, faktor lingkungan dan faktor inter personal yang ditunjukkan dengan signifikansi (sig). Adapun variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh yaitu pada faktor intra personal diantaranya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status perkawinan.

Hasil analisis *regresi logistik* menunjukkan bahwa faktor karakteristik dari penyakit dan pengobatannya dan faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes*

mellitus karena nilai p yang diperoleh sebesar $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut berarti faktor karakteristik dari penyakit dan pengobatannya dan faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Karakteristik dari Penyakit dan Pengobatannya Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus*

Hasil korelasi menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan (p)= 0,05, dan $N= 31$ Hasil χ^2 hitung = 20,017^a dengan taraf sig 0, 000 ($\leq 0,05$), hal ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara faktor karakteristik dari penyakit dan pengobatannya terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Sumenep. Dimana karakteristik dari penyakit dan pengobatan pada responden berdasarkan hasil wawancara responden menyatakan selalu memperhatikan pola makan sehari-hari, dan selalu melakukan kontrol rutin dan melakukan pemeriksaan gula darah sesuai anjuran petugas kesehatan. Tiga elemen dari pengobatan (kompleksitas dari pengobatan, lamanya penyakit dan cara pemberian pelayanan) dan penyakit itu sendiri sangat berhubungan dengan kepatuhan pasien. Secara umum, semakin kompleks regimen pengobatan, semakin kecil kemungkinan pasien akan mematuhi.

Karakteristik responden dengan lama menderita *Diabetes Mellitus* sebagian besar dengan lama 3 tahun sebanyak 41,9%, hal tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat *Diabetes Mellitus* sangat rendah di buktikan dengan kategori tidak patuh sebanyak 67,7% pada responden. Terdapat beberapa faktor pada karakteristik dari penyakit dan pengobatan pada pasien DM dimana derajat ketidakpatuhan responden dalam mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran dokter diantaranya kompleksitas prosedur pengobatan, derajat gaya hidup yang dibutuhkan, lamanya waktu pasien harus mematuhi nasehat tersebut, serta tingkat keparahan penyakit yang dipersepsikan sendiri oleh pasien (Niven, 2002).

Badan POM RI, (2006) menyatakan Indikator dari kompleksitas dari suatu pengobatan adalah frekuensi pengobatan yang

harus dilakukan oleh pasien itu sendiri, misalnya frekuensi minum obat dalam sehari. Pasien akan lebih patuh pada dosis yang diberikan satu kali sehari daripada dosis yang diberikan lebih sering, misalnya tiga kali sehari. Secara umum, semakin kompleks regimen pengobatan, semakin kecil kemungkinan pasien akan mematuhi terapi kepatuhan minum obat. Lamanya penyakit tampaknya memberikan efek negatif terhadap kepatuhan pasien. Makin lama pasien mengidap penyakit *diabetes*.

Pengaruh Faktor Intra Personal Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus*

Hasil korelasi menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan (p)= 0,05, dan $N= 31$ Hasil pada variabel umur terhadap kepatuhan minum obat yaitu χ^2 hitung = 2,100^b; $df = 1$; $p = 0,147$ ($\geq 0,05$), hasil pada variabel jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat yaitu χ^2 hitung = 2,917^b; $df = 1$; $p = 0,088$ ($\geq 0,05$), pada variabel tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat yaitu χ^2 hitung = 3,956^a; $df = 3$; $p = 0,226$ ($\geq 0,05$) dan pada variabel status perkawinan terhadap kepatuhan minum obat yaitu χ^2 hitung = 2,353^a; $df = 2$; $p = 0,308$ ($\geq 0,05$), hal ini menyatakan pada masing-masing faktor intrapersonal tidak ada pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Sumenep. Dimana faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status perkawinan tidak mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien dimana yang sebagian besar umur pasien lebih dari 40 tahun dengan usia yang sudah lanjut menyebabkan pasien kurang aktif dalam melakukan aktifitas seperti olahraga dan lain sebagainya, menurut Wardani (2009) pada usia tua sensitivitas insulin mulai berkurang berbeda dengan dewasa muda yang resisten insulin dapat meningkat.

Persentase karakteristik responden bahwa yang terkena *diabetes mellitus* sebagian besar dengan menikah sebanyak (80,6%) dan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak (58,1%) responden, hal ini menunjukkan bahwa angka terbanyak penderita *diabetes mellitus* cenderung lebih besar pada laki-laki. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusrini L. (2007) yang menunjukkan bahwa penderita *diabetes mellitus* lebih banyak terjadi pada perempuan

dibandingkan dengan laki-laki, dimana pada responden laki-laki sebagian besar sudah berusia lanjut sehingga menyebabkan sensitivitas insulin mulai berkurang. Kepatuhan pasien, perlu diterapkan prinsip bahwa tidak ada satupun strategi yang dapat secara efektif menangani semua masalah kepatuhan pasien secara umum (Badan POM RI, 2006).

Pengaruh Faktor Inter Personal Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus*

Hasil korelasi menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan (p)= 0,05, dan $N= 31$ Hasil χ^2 hitung = 11,424^a dengan taraf sig 0,003 ($\leq 0,05$), hal ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara faktor inter personal terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Sumenep. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dekat pasien yaitu dengan mengingatkan pola makan sehari-hari serta selalu mengingatkan jadwal minum obat secara teratur serta didukung dengan pelayanan yang baik oleh petugas kesehatan yang ditunjukkan dengan komunikasi yang baik kepada pasien oleh petugas kesehatan sangat memperbaiki kepatuhan pasien dalam pengobatannya.

Keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program medis. Keluarga dapat membantu mengurangi ansietas karena penyakit tertentu, menghilangkan godaan pada ketidaktaatan dan menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan (Niven, 2000). Dimana menurut Sacket *cit* Niven (2000) kepatuhan merupakan suatu istilah yang biasanya digunakan untuk mengatakan kesepakatan atau kerjasama, melakukan apa yang disarankan petugas kesehatan atau mengikuti nasehat untuk melakukan sikap tertentu mengenai kebiasaan kesehatan atau yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam pemberian obat pada pasien perlu suatu arahan dan petunjuk agar pasien mengerti jelas apa yang harus dilakukan pasien nanti di rumah sehingga lebih patuh dalam minum obatnya.

Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Diabetes Mellitus*

Hasil korelasi menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan (p)= 0,05, dan $N= 31$ Hasil χ^2 hitung = 17,577^a dengan taraf sig 0, 000 ($\leq 0,05$), hal ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Sumenep. Dimana lingkungan rumah, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat yang kondusif dan memahami kondisi pasien DM sangat membatu tingkat kepatuhan pasien DM dalam melakukan kontrol dan pengobatannya secara rutin, sehingga tingkat kepatuan minum obat pada pasien DM akan meningkat, berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan faktor lingkungan pada kategori sedang terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada kategori tidak patuh sebanyak 11 orang, hal ini menunjukkan bila dukungan lingkungan tinggi maka tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM akan tinggi pula atau patuh dalam mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran petugas kesehatan.

Badan POM RI (2006), Kepatuhan pasien, perlu diterapkan prinsip bahwa tidak ada satupun strategi yang dapat secara efektif menangani semua masalah kepatuhan pasien secara umum. Diperlukan strategi yang berlaku khusus terhadap pasien penyakit tertentu dan dalam mengembangkan suatu intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien perlu dipertimbangkan juga semua faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana setiap ada perubahan lingkaran kegiatan rutin, setiap orang akan perlu melakukan penyesuaian. Situasi yang menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan disebut situasi dengan risiko tinggi. Sistem lingkungan yang mempengaruhi kepatuhan pasien misalnya sistem ekonomi, budaya, dan sistem kesehatan.

Analisis Multivariat

Hasil analisis *regresi logistik* menunjukkan bahwa faktor karakteristik dari penyakit dan pengobatannya dan faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* karena nilai p yang diperoleh sebesar $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut berarti faktor karakteristik dari penyakit dan pengobatannya dan faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang

mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus*

Kepatuhan pasien perlu diterapkan prinsip bahwa tidak ada satupun strategi secara efektif menangani semua masalah kepatuhan pasien, diperlukan strategi yang berlaku khusus terhadap pasien penyakit *diabetes mellitus* dalam mengembangkan suatu intervensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien, perlu dipertimbangkan juga semua faktor-faktor yang mempengaruhinya selain karakteristik dari penyakit dan pengobatan pasien yaitu faktor terapi, faktor sistem kesehatan, faktor sosial ekonomi dan faktor lingkungan. Semua faktor adalah faktor penting dalam mempengaruhi kepatuhan sehingga tidak ada pengaruh yang lebih kuat dari faktor lainnya, Oleh karena itu, dalam menyelesaikan masalah ketidakpatuhan pasien, juga memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuhnya kepatuhan pasien. Sehingga dalam menyusun strategi dalam membuat intervensi terhadap peningkatan faktor sistem kesehatan dan petugas pelayanan kesehatan, faktor lingkungan dan keluarga pasien juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan kepatuhan pasien (Badan POM RI 2006).

Secara umum, hal-hal yang perlu dipahami dalam meningkatkan tingkat kepatuhan adalah bahwa: pasien memerlukan dukungan, bukan disalahkan, Konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap terapi jangka panjang adalah tidak tercapainya tujuan terapi dan meningkatnya biaya pelayanan kesehatan, peningkatan kepatuhan pasien dapat meningkatkan keamanan penggunaan obat, kepatuhan merupakan faktor penentu yang cukup penting dalam mencapai efektifitas suatu sistem kesehatan, memperbaiki kepatuhan dapat merupakan intervensi terbaik dalam penanganan secara efektif suatu penyakit kronis, sistem kesehatan harus terus berkembang agar selalu dapat menghadapi berbagai tantangan baru dan diperlukan pendekatan secara multidisiplin dalam menyelesaikan masalah ketidakpatuhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep sebanyak 31 responden, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara faktor karakteristik dari penyakit dan pengobatannya terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *Diabetes Mellitus*, Tidak ada

pengaruh antara faktor intra personal terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *Diabetes Mellitus* yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status perkawinan, ada pengaruh antara faktor inter personal terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *Diabetes Mellitus*, ada pengaruh antara faktor lingkungan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *Diabetes Mellitus* dan faktor karakteristik dari penyakit dan pengobatannya dan faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Bluto Sumenep
Petugas kesehatan Puskesmas agar selalu memberikan informasi pada pasien DM tentang cara minum obat DM yang benar dan mengajurkan untuk teratur minum obat sesuai anjuran serta dapat memberi informasi kepada keluarga pasien DM untuk mendukung menemani untuk selalu melakukan kontrol secara rutin pada pasien *diabetes mellitus*, serta tingkatkan komunikasi terapeutik kepada pasien DM.
2. Responden/pembaca
Dapat menjadi tambahan informasi mengenai pentingnya upaya kuratif yaitu dengan melakukan kontrol kesehatan dengan baik khususnya pentingnya mematuhi jadwal minum obat secara teratur untuk meningkatkan kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdie, A. H. 2000. *Patogenesis dan terapi DM tipe 2, Medika Vol. 24 (2)*, FK UGM, Yogyakarta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- BADAN POM RI, 2006. Kepatuhan Pasien: Faktor Penting dalam Keberhasilan Terapi, www.perpus.pom.go.id. di akses: Jum'at 23 November 2012
- Brunner & Suddart, 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Vol 3, Edisi 8, Penerbit RGC, Jakarta
- Gusrini, L 2006. *Faktor-Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Tidak di publikasikan
- Misnadiarly, 2006. *Diabetes Mellitus: Gangren, Ulcer, Infeksi. Mengenal Gejala, Menanggulangi, dan Mencegah Komplikasi*, Penerbit Pustaka Populer Obor, Jakarta
- Muryani, R. 2006. *Aktivitas Rutin Pasien DM yang Berobat ke Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta. Tidak di publikasikan
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan*, Edisi II, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Perhimpunan Endokrinologi Indonesia (PERKENI), 1998, *Konsesus Pengelolaan Diabetes Mellitus di Indonesia*, http://endokrinologi.freeservers.com/konz_dm98 diakses: Jum'at 23 November 2012
- Putri, 2008, *Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Antidiabetik Kombinasi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSU Pandan Arang Boyolali*. Skripsi, universitas muhammadiyah surakarta. Surakarta, tidak dipublikasikan
- Sasmito. 2007. *Penggunaan Antidiabetik Oral Golong Sulfonilurea pada Diabetes Mellitus*. [http:// diabetes mellitus freeservers.com/konz_dm07](http://diabetes.mellitus.freeservers.com/konz_dm07) diakses: Jum'at 23 November 2012
- Subekti, I. 2004. *Apa itu diabetes: Patofisiologi, Gajala dan Tanda*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta
- Subroto, A. 2006. *Ramuan Herbal untuk Diabetes Mellitus*. Cetakan I. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sutantri, (2008). Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Menjalankan Terapi Diet Paska Rawat Inap Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta. Tidak di publikasikan
- Suparno, A. 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Menjalankan Pengobatan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta. Tidak di publikasikan